**MAKALAH**

**Mengapa Perlu Pendidikan Karakter**

Di susun guna untuk memenuhi tugas Mata kuliah

**Pendidikan Karakter**

Dosen Pengampu:

**DR. GARGAZI S.T MT.Eng**



Di kerjakan oleh:

Chelly Satya Carsa Thesar (23241058)

**Kelas II/B**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI TERAPAN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

**TAHUN 2023/2024**

**Pendahuluan**

Tujuan dari makalah ini adalaha untuk mengetahui bahwa pendidikan karakter itu sangatlah penting karena pendidikan karakter itu sendiri harus di bangun sejak usia dini agar tumbuh rasa kasih sayang, tolong menolong, dan rasa saling menghormati.

Perkembangan zaman sekarang (era digital) pendidikan karakter tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Jeane Mantiri, 2019: 20). Kekerasan antar peserta meningkat secara signifikan pada pergantian tahun 2000-an Pelajar suka membully , berkelahi , dll dan sering menggunakan bahasa ksar. Menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, terbiasa dengan kebohongan yang dalam Keberadaan, kehidupan dan kebencian di antara mereka. begitulah pendidikan tentang Karakter harus selalu dikuatkan dan ditanamkan pada diri siswa. Memelihara akhlak yang baik untuk generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus selalu di ajarkan. Khususnya di kalangan pelajar Indonesia.

Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa tugas penting yang harus diselesaikan agar siswa memiliki karakter yang baik. Dalam upaya membangun dan memperkuat karakter bangsa diwujudkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, pekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati/bersahabat, komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab (Matsutno, 2020) dalam (Astuti M, Herlina, Ibrahim, Prasilia H , Sintia D, & wulandari T, 2023).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersandarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter harus terus di ajarkan kepada para pelajar agar dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik.

Makalah ini berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap moral siswa di Indonesia dan sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada makalah ini mengungkapkan banyak nilai-nilai positif yang diperkenalkan kepada siswa dalam dunia pendidikan memanfaatkan pendidikan.

**Pembahasan**

1. **Pengertian pendidikan karakter**

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya.

Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan *comprehensive.* Adapun maksud dari 3 moral di atas yakni:

* **Moral Pengetahuan (*Moral Knowing)***

Moral Knowing memiliki beberapa jenis yang berkaitan dengan tantangan moral kehidupan. Antara lain:

1. Kesadaran Moral (*Moral Awarness).*

Kesadaran moral adalah kesadaran dalam diri manusia bahwa tindakannya itu diasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan dan keluar dari pribadinya. Kesadaran moral sangatlah lemah pada kalangan anak-anak muda karena, Anak-anak muda sering kali tidak peduli terhadap hal ini; mereka melakukan sesuatu tanpa mempertanyakan kebenaran suatu perbuatan yang di lakukan.

1. Pengetahuan nilai-nilai moral (*Knowing moral values*).

Pengetahuan nilai-nilai moral adalah prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang dan memberikan dasar bagi keputusan yang di ambil. Prinsip-prinsip yang di maksud yaitu; Nilai-nilai moral seperti rasa hormat terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopansantun, disiplin-diri, integritas, kebaikan, keharuan-keibaan, dan keteguhan hati atau keberanian, secara keseluruhan menunjukan sifat-sifat orang yang baik.

1. *Prespektive taking*

*Prespektive taking* adalah kemampuan untuk mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa atau terjadi pada orang lain. Dengan melihat suatu keadaan sebagaimana mereka melihatnya, mengimajinasikan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakannya.

1. Alasan moral (*Moral Reasioning*)

*Moral Reasioning* yakni meliputi pemahaman mengenai apa itu perbuatan moral dan mengapa harus melakukan perbuatan moral. Contohnya; mengapa harus bertanggung jawab, mengapa harus, saling tolong menolong,mengapa harus melakukan yang terbaik, mengapa harus menepati janji, dsb.

1. Pengambilan keputusan (*Decesion making*)

Kemampuan seseorang untuk mengambil sikap ketika dihadapkan dengan msalah moral adalah suatu keahlian yang bersifat reflektif. Yang di maksud reflektif yaitu proses berfikir yang di butuhkan seseorang untuk merespon suatu masalah dengan menggunakan informasia atau data yang berasal dari internal, dan dapat menjelaskan apa yang telah di lakukan.

1. Mengetahui diri sendiri (*Self Knowledge*)

Mengetahui diri sendiri (*self knowledge*) merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit, tetapi hal ini sangat penting bagi perkembangan moral. Menjadi orang yang bermoral memerlukan kemampuan untuk melihat perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

* **Moral Perasaan (*Moral feeling*)**

Moral perasaan yakni kesadaran hati seseorang aspek paling penting yang di tanamkan kepada manusia. Adapun ciri-ciri moral perasaan:

1. Memiliki kesadaran yakni seseorang dapat menyadari apa yang di lakukan terhadap orang lain, apakah tidakan baik yang di lakukan ataukah buruk.
2. Memiliki rasa empati yakni seseorang dapat merasakan apa yang di rasakan orang lain.
3. Rendah hati yakni seseorang apabila melakukan kesalahan dapat mengakui kesalahan tesebut.

* **Moral Tindakan (*Moral Action*)**

Moral tindakan ialah hasil dari moral pengetahuan dan moral perasaan apabila seseorang berperilaku moral yang buruk maka tindakannya sudah pasti buruk, apabila moral yang di lakukan itu baik. Maka perilaku moral orang tersebut sudah pasti baik.

Untuk memahami moral tindakan sepenuhnya adapun tiga aspek karakter yang dapat dilihat.

1. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi yakni kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan yang efektif.

1. Kemauan (*Will*)

Untuk menjadi dan melakukan sesuatu yang baik biasanya mensyaratkan adanya keinginan bertindak yang kuat, usaha untuk memobilisasi energi moral. Kemauan merupakan inti (*core*) dari dorongan moral.

1. Kebiasaan (*Habit*)

Dalam banyak hal, perilaku moral terjadi karena adanya kebiasaan. Orang yang memiliki karakter yang baik yaitu karena di dasarkan kebiasaan. Seperti perkataan (william bennet) dalam (Sudrajat A. 2011:53) “Orang yang baik ialah orang yang melakukan tindakan sepenuh hati, dengan tulus, dengan gagah berani, dengan murah kasih atau murah hati dan dengan penuh kejujuran adalah orang yang baik karena di dasari atas kebiasaan (*habit)”.*

1. **Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan Pendidikan Karakter Menguatkan dan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

* Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
* Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah atau pesantren.
* Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. (Kesuma; 2011) dalam (Rofi’ie A.H. 2017).

1. **Alasan Pentingnya pendidikan karakter**

Menurut Lickona dalam (Sudrajat A. 2011) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Yakni:

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
4. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.
8. **Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter**

Karakter merupakan pembawaan setiap individu yang dapat berupa watak, tingkah laku, sifat, dan kepribadian yang bisa diekspresikan pada kehidupan sehari-hari. Karakter di sini identik dengan sifat manusia, oleh karena itu pemerintah menggangungkan pendidikan berbasis karakter yang sering kita sebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki definisi sebagai sistem pendidikan budi pekerti atau moral yang diterapkan dalam mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap seseorang, agar dapat memilki tindakan dan pengetahuan yang luhur. Kemudian apabila telah memilikinya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari mulai dari rumah, lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Oleh karena itu, karakter sangat penting dalam proses pembelajaran. Karakter sendiri memiliki banyak manfaat ketika kita dapat mengimplementasikannya pada pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan yakni sebagai upaya mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan akan muncul peradaban dan nilai-nilai yang mendukung nilai-nilai moral yang dapat mencerminkan fitrah manusia (Ahmad, 2021). Sedangkan karakter sendiri sebagai Sifat, tabiat, tabiat yang membedakan satu orang dengan orang lain. Pendidikan karakter sebagai kegiatan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, orang lain dan diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan langkah yang penting untuk membangun jati diri seseorang.

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan (Ibrahim, 2022: 185) dalam (Astuti M, Herlina, Ibrahim, Prasilia H , Sintia D, & wulandari T, 2023. Hal: 144-145). Oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional, termasuk dalam kegiatan terhadap peserta didik yakni pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013: 303) dalam (Astuti M, Herlina, Ibrahim, Prasilia H , Sintia D, & wulandari T, 2023. Hal: 145)

Pendidikan karakter selalu diupayakan untuk masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa khususnya bagi negara yang sedang membangun karakter ditentukan oleh tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa (Komara, 2016: 18) dalam (Astuti M, Herlina, Ibrahim, Prasilia H, Sintia D, & wulandari T, 2023. Hal: 145).

1. **Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital**

Bagi suatu bangsa pendidikan karakter adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun jati diri bangsa. Karakter generasi bangsa sangat mempengaruhi masa depan sebuah bangsa. Untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik tentunya tidak terlepas dari peran dunia pendidikan. Era digital saat ini, kita begitu mudahnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan begitu cepatnya mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Inilah era dimana semua telah dimudahkan oleh teknologi. Hal ini turut mempengaruhi dunia pendidikan. Di era digital sekarang karakter akan sangat membantu dalam pengunaan teknologi. Dengan karakter yang baik tentu menggunakan teknologi secara bijak akan dapat untuk dilaksanakan. Ketika hal ini berhasil maka upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital mungkin menjadi sebuah hal yang dapat diwujudkan. adapun beberapa upaya pendidikan karakter dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

* **Membangun moral dan etika yang kuat**.

Bukan hanya penting dalam melatih mental dan moral dalam pembelajaran, pendidikan karakter juga penting dalam membangun moral dan etika di era digital. Pendidikan karakter dapat membangun moral dan etika yang kuat pada siswa, sehingga mereka dapat bertindak dengan baik dalam lingkungan digital yang kompleks dan beragam. Moral dan etika adalah hal esensial yang sangat penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kualitas pendidikan salah satunya adalah bagaimana menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki moral dan etika yang baik. Moral dan etika yang baik akan menjadi bekal dalam menghadapi era digital yang serba teknologi. Apabila moral dan etika yang terbentuk tidak baik, maka dalam menghadapi era digital saat ini pun akan sulit. Karakter yang buruk tidak bisa menghadapi era digital dengan bijak dan berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki moral dan etika yang rendah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, pendidikan karakter dengan tujuan membentuk moral dan etika yang baik akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

* **Mengembangkan keterampilan sosial dan profesional.**

Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan profesionalnya seperti simpati, kerjasama, dan pengendalian diri. Keterampilam ini sangat penting dalam era digital saat ini dimana hubungan sosial sering kali terjalin melalui media sosial dan komunikasi digital. Dengan mengetahui batasan serta dapat mengendalikan diri di ruang digital akan dapat menciptakan keharmonisan dalam hidup. Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam membentuk keterampilan sosial.

* **Menghindari perilaku negatif.**

Adanya pendidikan karakter dapat membantu siswa menghindari perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan kejahatan cyber. Siswa yang memiliki pendidikan karakter yang kuat cenderung lebih sadar akan dampak negatif dari perilaku ini pada diri mereka dan orang lain. Apabila siswa memiliki perilaku negatif maka kualitas dari pendidikan itu sendiri patut dipertanyakan. Dengan pendidikan karakter diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dan sadar akan perilaku negatif yang dapat berdampak buruk baik itu untuk dirinya maupun orang lain.

* **Membentuk pemikiran kritis.**

Dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mempertajam kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analistis. Hal ini sangatlah penting dalam era digital saat ini. Dimana banyak informasi yang beredar belum tentu benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis terhadap suatu hal dan menganalisis suatu informasi adalah sebuah hal penting dalam membentuk karakter yang baik di era digital.

* **Meningkatkan kualitas hubungan sosial.** pendidikan karakter membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Di era digital saat ini, hal tersebut sangatlah penting untuk membangun keharmonisan dalam pergaulan dan lingkungan sosial. hubungan sosial yang sehat dan bermakna akan berdampak baik juga dalam dunia pendidikan. Dimana hal ini akan membuat harmonisasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan membangun moral yang kuat pada siswa, diharapkan para siswa dapat menjadi generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan digital yang semakin berkembang.

**5. Peranan Keluarga dalam pendidikan karakter**

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang melakukan pendidikan dan pengembangan karakter, namun juga peranan keluarga masih sangat penting untuk pendidikan karakter. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak. Di sekolah para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun, akhirnya para orang tua berada dalam posisi yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan nilai sebagai bagian dari sebuah pandangan tentang dunia yang lebih besar. Para orang tua yang memberikan moral dengan efektif, berdasarkan indikasi penelitian adalah mereka yang “autoritatif” membimbing anak-anak untuk patuh kepada mereka, namun juga memberikan alasan yang jelas mengenai apa yang orang tua inginkan dari anak-anaknya sehingga anak-anak dapat meresapi logika dari tindakan yang bermoral dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab berdasarkan inisiatif mereka sendiri. Sebaliknya, orangtua yang “permisif” yang (enggan membuat aturan dan lebih bersikap mengancam terhadap penyimpangan yang terjadi) maupun orang tua yang “authoritarian” (orang tua yang terlalu banyak mengontrol anak, tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku dan cenderung bersikap kaku) menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik di segala usia dalam meningkatkan sikap pengenadalian diri dan melahirkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.

**Penutup**

**Kesimpulan**

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik atau anak untuk membangun nilai-nilai moral yang di dasari hal yang bersifat positif. Adapun tujuan-tujuan terebut sangat bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa, yang dapat mengembangkan moral atau perilaku seseorang menjadi lebih baik. Peran orang tua dan guru sangatlah penting bagi perkembangan moral anak yang masih berada di dunia pendidikan. Pada era digital peranan orang tua dan guru sangat penting untuk membangun moral peserta didik agar dapat mengambil informasi-informasi secara bijak, bertutur kata yang baik di media sosial. Karena anak kelahiran tahun 2000-an masih sangat membutuhkan bimbingan terhadap pendidikan moral. Agar membangun karakter yang lebih baik.

**Daftar pustaka**

Astuti M, Herlina, Ibrahim, Prasilia H , Sintia D, & wulandari T (2023). Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora: *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Vol. 1, No.1. (Online), (<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/4427/3422/10175>,di akses 10 mei 2024).

Purna T.H, Prakoso C.V, & Dewi R.S (2023). Jurnal penelitian mahasiswa: *Pentingnya Karakter untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan di era digital,* Vol. 2, No. 1. (Online), (<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/download/614/520>,di akses 10 mei 2024).

Rofi’ie A.H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan, Vol. 1, No. 1. (Online), (<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>, di akses 10 mei 2024).

Sudrajat A. (2011). Jurnal Pendidikan karakter: *Mengapa Pendidikan Karakter?.* Vol. 1 No. 1. (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1316/1094>, di akses 10 mei 2024).